

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi dapat berjalan dengan adanya dana yang dikelola dengan baik sesuai dengan aspek pengelolaan dana. Organisasi, baik profit maupun non-profit, memerlukan dana agar dapat menjalankan aktivitasnya secara berkelanjutan. Tanpa ketersediaan dana yang memadai serta pengelolaan dana yang tepat, pelaksanaan program tersebut tidak akan berjalan secara maksimal dan dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi. Pengelolaan dana merupakan faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu organisasi dalam jangka panjang. Pengelolaan dana dapat dikelola secara efektif dan efisien apabila setiap organisasi mempunyai pemahaman yang jelas mengenai pengelolaan dana (Athirah et al., 2022). Semua jenis organisasi, seperti organisasi profit maupun non-profit melakukan pengelolaan dana dengan upaya mempertahankan dan mensejahterakan anggota dalam organisasi tersebut. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk organisasi non-profit yang bergerak di bidang pertanian dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Sebagai organisasi non-profit, keberlangsungan KWT sangat bergantung pada kemampuan dalam mengelola dana secara akuntabel dan transparan.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah terhadap kelompok tani adalah melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini merupakan program berbasis pertanian yang dikelola oleh kelompok masyarakat melalui pemanfaatan lahan atau pekarangan sebagai sumber

pangan secara berkelanjutan serta bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan bahan pangan, aksesibilitas, pemanfaatan serta sumber pendapatan bagi masyarakat. Di sisi lain, program ini juga bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam rangka penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan penanganan daerah pemantapan ketahanan pangan (Renita et al., 2023). Dengan demikian, program ini berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program P2L sangat bergantung pada kualitas pengelolaan dana yang tersedia. Dana yang dialokasikan oleh pemerintah harus dikelola secara akuntabel agar benar-benar digunakan sesuai dengan tujuan program.

Program P2L mulai dilaksanakan sejak tahun 2020, di kabupaten buleleng terdapat sekitar 448 kelompok wanita tani yang tersebar di beberapa kecamatan. Pada tahap awal bentuk dukungan pemerintah lebih berupa pendampingan teknis dan penyediaan sarana produksi. Dari tahun 2020 sampai 2022 program P2L berada dibawah naungan Dinas ketahanan Pangan dan tahun 2023 beralih ke Dinas Pertanian. Terdapat beberapa KWT yang mendapat bantuan tetapi tidak berlanjut sampai saat ini dikarenakan beberapa masalah internal. Setelah beralih ke Dinas Pertanian, bantuan dana pertama dalam bentuk anggaran langsung baru diberikan pada tahun 2023 dengan besaran Rp50.000.000 yang menyasar pada kelompok wanita tani (KWT) yang tersebar di masing – masing kabupaten tiap provinsi. Kegiatan P2L ini nantinya untuk budidaya tanaman sayuran melalui kegiatan sarana pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pasca panen. Syarat mendapatkan program bantuan ini yaitu terdaftar dalam kelompok wanita

tani yang terintegrasi pada sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian (Simluhtan), kelompok wanita tani harus memanfaatkan lahan pekarangan, lahan tidur, dan lahan kosong yang tidak produktif, berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta daerah di kawasan kelompok wanita tani dikatakan sebagai daerah rentan rawan pangan.

Tabel 1.1
Jumlah Kelompok Tani Wanita di Kabupaten Buleleng

Kecamatan	Jumlah KWT
Tejakula	79
Sukasada	57
Sawan	28
Kubutambahan	49
Buleleng	59
Banjar	52
Seririt	44
Busungbiu	29
Gerokgak	51

Sumber. Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng

Pada tahun 2023, di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Buleleng terdapat 2 (dua) Desa dengan 2 Kelompok Wanita Tani (KWT) yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Widiasih di Desa Tunjung , Kecamatan Kubutambahan dan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya Sari Desa Cempaga. Setiap Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mendapatkan bantuan ini harus benar – benar mendapatkan pendampingan untuk melakukan pengelolaan dana karena nantinya akan di lakukan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan dana. Monitoring dan Evaluasi ini dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Buleleng bidang hortikultura. Secara umum, pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini sudah ada petunjuk teknis berdasarkan Permentan 08 Tahun 2023 yang isinya tata cara pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Salah satu penelitian tentang pengelolaan dana Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu (Shaliza & Sulistyorini, 2024) menunjukkan bahwa faktor penentu keberhasilan kegiatan P2L yaitu adanya perencanaan yang baik, pengelolaan dana yang akuntabel, intensitas penyuluhan, kolaborasi dengan modal sosial, dan dukungan faktor eksternal. Selain itu, kegiatan P2L memiliki tingkat keberlanjutan tinggi karena berdampak positif dan terdapat tingkat partisipasi yang tinggi dari anggota KWT dan masyarakat.

Di Kabupaten Buleleng, salah satu KWT yang menjadi perhatian adalah KWT Jaya Sari di Desa Cempaga. Desa yang dipilih karena memiliki potensi pertanian yang cukup besar sehingga menjadikan lokasi strategis KWT Jaya Sari. Potensi ini membuat Desa Cempaga menjadi lokasi yang ideal untuk implementasi program P2L yang berbasis pemberdayaan komunitas. Selain itu Desa Cempaga merupakan Desa Baliaga yang satu – satunya dipercaya mengelola dana bantuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) melalui KWT Jaya Sari. Di Desa Cempaga terdapat 2 (dua) Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu KWT Sari Tunjung Mekar dan KWT Jaya Sari. Dipilihnya KWT Jaya Sari karena KWT ini terbentuk pada tahun 2018 dan dikukuhkan pada tahun 2020 serta masih aktif melakukan kegiatan hingga saat ini. Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya Sari di Desa Cempaga di dukung penuh oleh perbekel Desa Cempaga dalam segala kegiatannya karena pengurus dan anggota aktif berpartisipasi. Kegiatan yang ada di KWT Jaya Sari awalnya hanya sebatas pengelolaan dana dari hasil peternakan babi, namun kini sudah bertambah seiring dengan mendapatnya bantuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Bantuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) selanjutnya dikelola oleh KWT Jaya Sari yang mendapat pendampingan dari Dinas Pertanian melalui Balai

Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Banjar.

Bantuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dikelola oleh pengurus dan anggota KWT Jaya Sari sesuai dengan petunjuk teknis. Setiap Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mendapatkan bantuan P2L sebaiknya melakukan pengungkapan atas segala aktivitas yang dilakukannya dalam penggunaan segala sumber daya yang tersedia agar dapat mempertanggung jawabkan segala aktivitas organisasinya. Salah satu sumber daya yang sering kali diungkapkan yaitu sumber daya financial (keuangan) yang diungkapkan melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perangkat organisasi tersebut. Perangkat organisasi dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) ini yaitu pengurus yang terdiri atas ketua, bendahara dan sekretaris serta anggota. Perangkat organisasi ini berhak atas mengatur rumah tangganya sendiri termasuk dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tertuang dalam Permentan 67 Tahun 2016 tentang Kelembagaan Kelompok Tani yaitu terbentuknya kelompok tani berdasarkan atas kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial-ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Pertanian.

Pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dilakukan KWT Jaya Sari sejauh ini berjalan sesuai dengan petunjuk teknis yang tertuang dalam Permentan 08 Tahun 2016. Petunjuk teknis ini mengatur tata cara pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dimulai dari konsep kegiatan, pengalokasian dana sampai pada tahap pelaporan. Secara umum, pengelolaan dana

di Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Jaya Sari ini sama dengan pengelolaan dana di KWT lainnya di Kabupaten Buleleng. Hal unik dari pengelolaan dana di KWT Jaya Sari ini yaitu adanya pengalokasian dana cadangan. Dana cadangan ini tidak hanya digunakan untuk situasi yang tidak terduga, seperti kerusakan peralatan atau gagal panen tetapi pada KWT Jaya Sari, dana cadangan ini juga digunakan untuk diversifikasi usaha yang membantu keberlanjutan KWT Jaya Sari. Dana cadangan ini dapat membantu menjaga usaha pertanian tetap berjalan saat menghadapi kesulitan. Dana cadangan ini dikelola oleh Ketua Penggerak PKK berdasarkan kesepakatan dan rasa kepercayaan dari pengurus dan anggota KWT Jaya Sari. Pengalokasian dana cadangan ini awalnya berasal dari hasil panen atau keuntungan dari dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang bertujuan untuk keberlanjutan KWT Jaya Sari.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan kepada Ibu Ni Made Sukiasih selaku Ketua KWT Jaya Sari, narasumber menyampaikan bahwa “Dapat saya sampaikan bahwa kami KWT Jaya Sari menerima bantuan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebesar Rp 50.000.000. Dana tersebut kami kelola untuk budidaya tanaman sayuran yang diawali dengan pembibitan, pengembangan demplot sampai penanganan pasca panen. Jika semua kegiatan sudah berjalan, kami pengurus membuat laporan pertanggungjawaban sesuai dengan juknis yang diberikan dan juga disampaikan pada rapat anggota apa saja alat dan bahan yang dibeli. Saat rapat berlangsung, kami membahas mengenai pengeluaran dari dana tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengurus dengan membacakan total biaya yang digunakan Lalu kami kan mendapatkan keuntungan dari hasil panen, nah itu kami alokasikan beberapa keuntungan ke dana cadangan. Untuk

pengelolaan dana cadangan ini kami hanya catat pada buku dan kadang juga kertas sehingga sering hilang. Dana cadangan ini kami gunakan disaat terjadi gagal panen atau disaat adanya kerusakan peralatan. Pengelolaan dana cadangan ini juga dibantu dikelola oleh ketua penggerak PKK karena agar pengurus lebih focus pada dana utama dari program P2L ini dan juga kami sudah sepakat sebelumnya dengan semua anggota selain itu kami juga percaya dengan ketua penggerak PKK”.

Diberikannya dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang cukup besar ini, pengurus dan anggota harus benar – benar mengelola dengan baik dan adanya pendampingan pengelolaan dana dari Dinas Pertanian karena nanti akan dimonitoring agar sesuai dengan petunjuk teknis Permentan Nomor 08 Tahun 2023. Selain itu, pengurus dan anggota KWT Jaya Sari harus melakukan pengelolaan keuangan dengan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan transparansi. Prinsip akuntabilitas dan transparansi dapat diwujudkan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban dan diadakan rapat anggota sebelum kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sudah dipertanggungjawabkan dengan baik karena pengurus dan anggota KWT Jaya Sari sudah merekap daftar belanja sesuai dengan rancangan anggaran biaya kemudian sekretaris dan bendahara KWT Jaya Sari yang membuat laporan pertanggungjawaban tersebut sesuai dengan petunjuk teknis Permentan 08 Tahun 2023.

Pengelolaan dana cadangan yang merupakan hasil panen atau keuntungan dari dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) hanya dicatat secara sederhana dari pemakaian dana tersebut. Laporan keuangan berperan penting untuk mengetahui dana yang dikelola sesuai dengan tujuan organisasi. Secara teori, pengelolaan dana

yang baik mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Pengelolaan dana juga seharusnya mengikuti ketentuan atau aturan yang berlaku, termasuk dalam pengelolaan dana bantuan pemerintah dan dana cadangan organisasi. Dalam praktiknya, pengelolaan dana yang terjadi di KWT Jaya Sari menunjukkan adanya perbedaan antara konsep ideal menurut teori dan aturan dengan kenyataan di lapangan, khususnya pada pengelolaan dana cadangan. Perbedaan inilah yang menimbulkan permasalahan dan menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Permasalahan pengelolaan dana cadangan ini menunjukkan bahwa meskipun program P2L telah berjalan, aspek keberlanjutan kelompok belum sepenuhnya didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang tertib dan terdokumentasi. Padahal, dana cadangan memiliki peran strategis sebagai penyangga kelompok dalam menghadapi risiko seperti gagal panen, kerusakan sarana produksi, maupun pengembangan usaha di masa depan.

Akuntabilitas dan Transparansi dalam pengelolaan dana perlu ditekankan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan pengelolaan dana yang baik harus bersifat akuntabel. Jika permasalahan ini telah diidentifikasi, maka perlu adanya gambaran mengenai langkah perbaikan yang dapat dilakukan, meskipun penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan intervensi secara langsung. Penyampaian rencana perbaikan secara konseptual diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi KWT Jaya Sari dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana, khususnya dana cadangan.

Keberhasilan akuntabilitas dalam suatu organisasi dapat diukur dari kemampuannya dalam menyusun dan menyampaikan laporan yang akurat,

transparan, serta sesuai dengan tanggung jawabnya. Terdapat lima unsur utama yang menjadi indikator tingkat akuntabilitas suatu organisasi, yaitu transparansi, liabilitas, kontrol, responsibilitas, dan responsivitas. Akuntabilitas merupakan salah satu hal penting dalam penerapan prinsip tata kelola organisasi yang baik. Bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui penyusunan laporan yang mencakup seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, hingga pelaporan akhir. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan kepercayaan publik, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutan organisasi. Di sisi lain, transparansi diartikan sebagai keterbukaan dalam menyampaikan informasi secara jujur, adil, dan akurat dalam pengelolaan dana terutama dana yang bersumber dari APBD/APBN. Keterbukaan tersebut mencakup seluruh siklus pengelolaan, mulai dari tahap perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan anggaran, hingga pelaporan serta tindak lanjut hasil pemeriksaan (Rambu Ana & Lomi Ga, 2021).

Penelitian ini dilakukan karena melihat pentingnya pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) secara efektif dan akuntabel sebagai salah satu faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya Sari di Desa Cempaga. Program P2L yang mendapatkan dukungan dana cukup besar dari pemerintah memerlukan sistem pengelolaan yang tertib, transparan, dan sesuai dengan pedoman teknis, sebagaimana diatur dalam Permentan Nomor 08 Tahun 2023. Meskipun pengurus dan anggota KWT telah menyusun laporan pertanggungjawaban dan melaksanakan rapat anggota terkait pengelolaan dana utama P2L, terdapat aspek yang masih memerlukan perhatian lebih, terutama terkait pengelolaan dana cadangan hasil panen yang masih dicatat secara sederhana.

Pencatatan sederhana yang dimaksud yaitu belum adanya catatan khusus mengenai pengeluaran dari dikeluarkannya dana darurat ini, biasanya hanya dicatat pada selembaran kertas yang terkadang bisa hilang. Dengan demikian, dampaknya akan kesulitan dalam pengelolaan keuangan serta kesulitan dalam melakukan evaluasi maupun perencanaan ke depan. Catatan keuangan yang hilang juga menghambat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya KWT Jaya Sari, sehingga memicu potensi masalah kerjasama dan kepercayaan antar anggota. Praktik pengelolaan dana yang tidak terdokumentasi dengan baik dapat menghambat perencanaan jangka panjang.

Keberlanjutan organisasi, sebagaimana dijelaskan dalam literatur pemberdayaan komunitas, memerlukan sistem keuangan yang tertib dan dapat dievaluasi secara berkala (Suharto, 2013). Ketiadaan laporan keuangan yang jelas terhadap dana cadangan akan menyulitkan dalam pengambilan keputusan berbasis data dan evaluasi dampak program. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas dalam penggunaan dana utama sudah relatif baik, masih terdapat celah dalam sistem pelaporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dana utama telah berjalan sesuai prosedur, upaya untuk mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui pengelolaan keuangan jangka panjang masih menghadapi tantangan. Mengingat pentingnya keberlanjutan KWT dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan pemberdayaan perempuan di desa, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana pengelolaan dana P2L yang telah dilakukan mendukung tujuan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan dana P2L serta implikasinya terhadap keberlanjutan organisasi,

yang dapat menjadi dasar evaluasi dan pengambilan kebijakan di masa mendatang.

Melihat uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai pengelolaan dana pekarangan pangan Lestari (P2L) untuk keberlanjutan KWT Jaya Sari dengan menerapkan akuntabilitas, yang nantinya akan meneliti lebih dalam mengenai prinsip - prinsip akuntabilitas apa saja yang sudah diterapkan di KWT Jaya Sari. Sehingga, peneliti mengangkat judul “Analisis Pengelolaan Dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Keberlanjutan Kelompok Wanita Tani Jaya Sari di Desa Cempaga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Proses pencatatan akuntansi yang kurang jelas dan tidak diarsip dengan baik pada pengelolaan dana cadangan yang merupakan pengalokasian hasil atau keuntungan dari program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).
2. Akuntabilitas pengelolaan dana pada KWT Jaya Sari kurang baik dikarenakan hanya dicatat secara sederhana dan tidak adanya informasi mengenai jumlah pengeluaran.
3. Tidak adanya SDM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan beberapa masalah, serta memperhatikan mengenai analisis pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L), penelitian ini memfokuskan pada aspek pengelolaan keuangan, mencakup akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, pencatatan, dan pelaporan penggunaan dana, dalam

periode tertentu, menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, serta tidak membahas aspek sosial atau ekonomi lain yang tidak terkait langsung dengan program P2L.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani Jaya Sari?
2. Bagaimana mekanisme pengalokasian dan pencatatan dana cadangan yang dilakukan oleh KWT Jaya Sari?
3. Sejauh mana pengelolaan dana P2L, khususnya dana cadangan, berkontribusi terhadap keberlanjutan KWT Jaya Sari di Desa Cempaga?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengelolaan dana Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani Jaya Sari.
2. Menganalisis mekanisme pengalokasian dan pencatatan dana cadangan yang dilakukan oleh KWT Jaya Sari.
3. Menganalisis sejauh mana pengelolaan dana P2L, khususnya dana cadangan, berkontribusi terhadap keberlanjutan KWT Jaya Sari di Desa Cempaga.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yakni

manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, terutama dalam bidang akuntansi keuangan serta akuntansi keberlanjutan terkait pengelolaan dana pekarangan pangan lestari terhadap keberlanjutan kelompok wanita tani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi para peneliti yang berminat pada topik pengelolaan dana pekarangan pangan lestari terhadap keberlanjutan kelompok wanita tani.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan untuk bisa mengoptimalkan pengelolaan dana P2L, meningkatkan efektivitas program, memberdayakan Kelompok Wanita Tani (KWT), mendukung ketahanan pangan lokal, mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan yang lebih tepat sasaran, serta meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pertanian berkelanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif, memperkuat ketahanan rumah tangga, mendorong partisipasi aktif dalam program pertanian berkelanjutan yang mendukung kemandirian pangan dan sosial, serta meningkatkan

kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) khususnya pada KWT di Desa Cempaga.

